



## Research Articles

**PENGARUH UMUR, PARITAS, DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGGUNA KONTRASEPSI IMPLANT DI UPTD PUSKESMAS LAMBANDIA KABUPATEN KOLAKA TIMUR*****Effects Of Age, Parity, And Education Users Of Implant Contraception At Uptd Puskesmas Lambandia East Kolaka District*****Antika Fitriana<sup>1,3</sup>, Rosmawati Ibrahim<sup>1\*</sup>, Sulfianti A. Yusuf<sup>2</sup>**

- 1) Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia
- 2) Prodi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia
- 3) Puskesmas Lambandia, Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara- Indonesia

\*Corresponding author: [ibrahimrosmawati@yahoo.co.id](mailto:ibrahimrosmawati@yahoo.co.id)

Manuscript received: 10 Mei 2023. Accepted: 25 Mei 2023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, paritas, dan pendidikan terhadap pengguna kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Survey analitik yang menggunakan pendekatan cross sectional study yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor tertentu dan penyakit atau masalah kesehatan lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta KB di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur tahun 2022 yang berjumlah 166 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh umur terhadap pengguna kontrasepsi implant dengan nilai signifikan 0,000, terdapat pengaruh paritas terhadap pengguna kontrasepsi implant adalah sebesar 0,003, terdapat pengaruh pendidikan terhadap pengguna kontrasepsi implant dengan nilai signifikan 0,033. Saran diharapkan bagi Tenaga Kesehatan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian untuk membuat kebijakan untuk mendorong masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang contohnya seperti Implant. Bagi Institusi diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan sumber pembelajaran untuk mahasiswa dan bagi peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dengan menambah jumlah variabel dan desain penelitian ditempat yang berbeda.

**Kata kunci:** *Umur, Paritas, Pendidikan dan Pengguna Kontrasepsi Implant***ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of age, parity, and education on users of implant contraception at UPTD Puskesmas Lambandia, East Kolaka Regency. This type of research is quantitative with an analytic survey design using a cross sectional study approach which aims to determine the relationship between certain factors and disease or other health problem. The population in this study were all family planning participants at the UPTD Puskesmas Lambandia, East Kolaka Regency in 2022, totaling 166 people. The sampling technique is total sampling. The results showed that there was an effect of age on implant contraceptive users with a significant value of 0.000, there was a parity effect on implant contraceptive users of 0.003, there was an effect of education on implant contraceptive users with a significant value of 0.033. Suggestions are expected for Health Workers, it is hoped that the research results can become material for study to make policies to encourage people to use long-term contraceptive methods, for example, Implants. For institutions, it is expected that research results can be used as references and learning resources for students and for researchers it is hoped that they can be used as a source of data for further research by increasing the number of variables and research designs in different places.

**Keyword:** *Age, Parity, Education and Contraceptive Implant Users*

## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), Afrika Sub-Sahara memiliki penggunaan kontrasepsi terendah, sedangkan Asia dan Amerika Latin memiliki penggunaan tertinggi. Penggunaan pencegahan secara keseluruhan telah meningkat dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57% pada tahun 2017, meningkat sedikit dari 23,6% menjadi 28,5% di Afrika, dan sedikit meningkat dari 60,9% menjadi 61,8% di Asia. Sementara itu, konsisten pada 66,7% di Amerika Latin dan Karibia. (WHO, 2017). Lebih dari 80% peserta KB aktif di Republik Indonesia memilih suntik dan pil dibandingkan metode Intra Uterine Device (IUD) dan Implant pada Profil Kesehatan 2019. Metode kontrasepsi jangka pendek termasuk pil dan suntikan, yang memiliki tingkat efektivitas yang lebih rendah daripada metode jangka panjang seperti IUD, implan, dan metode bedah, yang memiliki tingkat efektivitas yang tinggi. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Keluarga berencana (KB) adalah usaha pasangan suami istri untuk menghitung jumlah dan pembagian anak yang ideal. Keluarga berencana dan kontrasepsi sama-sama termasuk dalam bisnis ini. Mencegah sperma laki-laki mencapai sel telur wanita dan membuahnya (fertilisasi) atau mencegah sel telur yang telah dibuahi menempel (menempel) dan berkembang di rahim adalah prinsip dasar kontrasepsi (Purwoastuti, 2022).

Keluarga Berencana merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan, kesehatan, dan keselamatan keluarga, termasuk ibu, anak, dan perempuan (KB). Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk membatasi atau memperbanyak jumlah kelahiran. Kerangka Keluarga (KB) berfokus pada pasangan konsepsi (disengagement) dengan wanita usia subur (WUS) antara usia 15 dan 49, atau pasangan dengan anak yang kembali menggunakan teknik pencegahan setelah hamil atau melahirkan prematur (Laput, 2020). Kecukupan kandungan mencapai hampir 100%, memberikan jaminan jangka panjang hingga empat tahun, waktu pembentukan cepat, tidak perlu pil harian atau pemeriksaan rutin, tidak mempengaruhi aktivitas sehari-hari, dan hanya mengandung progesteron. Karena tidak menghambat produksi atau khasiat ASI, aman untuk ibu menyusui. siap untuk memotong contoh wanita panjang, pengurangan siksaan selama siklus bulanan dan mengurangi risiko pertumbuhan kanker rahim. Implan juga bekerja dengan baik untuk mencegah ovulasi, yang membuat endometrium Lendir mengental karena selaput lendir belum siap untuk nidasi atau pembuahan, dan mengencerkan endometrium dengan tingkat keberhasilan yang tinggi dan efisiensi yang tinggi. (Imelda Fitri, 2018).

Data yang diambil dari buku rekam medik Puskesmas Lambandia, pada tahun 2018 peserta KB sebanyak 207 orang, yang menggunakan Implant 92 orang (44,4%). Pada tahun 2019 peserta KB sebanyak 235 orang, yang menggunakan Implant 84 orang (35,7%). Pada tahun 2020 peserta KB sebanyak 195 orang, yang menggunakan Implant 75 orang (38,5%). Pada tahun 2021 peserta KB sebanyak 208 orang, yang menggunakan Implant 82 orang (39,4%). Pada tahun 2022 peserta KB sebanyak 166 orang, yang menggunakan Implant 70 orang (42,2%). Menunjukkan bahwa jumlah pengguna implant dari tahun 2018-2022 semakin berkurang (Data Puskesmas Lambandia 2018-2022). Di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan Medan Tahun 2020 diketahui terdapat hubungan dukungan suami terhadap rendahnya penggunaan KB Implan pada wanita usia subur dan usia, pendidikan, tingkat ekonomi, sumber informasi, pengetahuan, dan sikap. Kajian yang berjudul Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan ini dilakukan oleh Fina Kusuma Wardani Pramesti (2020).

Dalam penelitian terpisah yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin”, Erna Yulianti menemukan adanya korelasi antara pengetahuan seseorang tentang penggunaan kontrasepsi implan. di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin, dukungan keluarga, dan ketakutan efek samping. Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh umur, paritas dan pendidikan terhadap pengguna kontrasepsi Implat di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

## JENIS DAN METODE

Metode penelitian meliputi data dan teknik pengumpulan data, model penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis data. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan pengujian hipotesis untuk memperjelas hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian cross sectional dilakukan, dan metode ini dipilih oleh para peneliti karena mudah dan sederhana untuk dilakukan. Ini didasarkan pada pertimbangan waktu, uang, tenaga, dan sumber daya penelitian. (Notoatmodjo, 2016). Seluruh 166 peserta KB di UPTD Puskesmas Lambandia Kabupaten Kolaka Timur tahun 2022 dijadikan sebagai sampel penelitian. Strategi pengambilan

sampel penelitian ini digunakan dalam metode tertentu yaitu Total Sampling.

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi untuk analisis univariat dan tabulasi silang untuk hasil analisis regresi. Kemudian masing-masing tabel dijelaskan dalam bentuk narasi.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

No	Variabel	Definisi Operasional	Hasil Ukur	Skala Data
<b>Independen</b>				
1.	Umur	Umur adalah rentang waktu dari lahir sampai dengan ulang tahun seseorang.	1. 20-35 Tahun 2. > 35 Tahun	Ordinal
2.	Paritas	Masa paritas atau para berakhir dengan lahirnya janin yang cukup sehat untuk hidup (28 minggu atau 1000 gram).	1. Paritas 1-3 2. Paritas $\geq$ 4	Ordinal
3.	Pendidikan	Pendidikan adalah pendidikan formal yang diterima dari suatu lembaga tertentu pada tingkat SD, SMP, SMA, Akademi, atau Perguruan Tinggi, atau sederajat.	1. SD 2. SMP 3. SMA/SMK 4. Perguruan Tinggi (PT)	Nominal
<b>Dependent</b>				
2.	Cakupan Kontrasepsi Implant	Pasangan suami istri usia subur menggunakan kontrasepsi	1. Pengguna Kontrasepsi Non Implant 2. Pengguna Kontrasepsi Implant	Nominal

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Februari 2005, Fasilitas Kesehatan Lambandia, sebuah fasilitas kesehatan kecamatan, mulai beroperasi pada Mei 2005 dan sejak saat itu memprioritaskan pelayanan Promotif, Preventif, Kuratif, dan Rehabilitasi untuk memberikan administrasi jangka pendek dan berkelanjutan yang paling ideal. Puskesmas Lambandia merupakan perluasan dari Puskesmas Ladongi yang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang tinggal jauh dari mereka. Puskesmas dibangun untuk memimpin pelayanan kesehatan di tingkat desa/kelurahan dan memberikan pelayanan kesehatan dasar, menyeluruh, dan terpadu.

Sebanyak 166 orang berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dilakukan pada Januari 2023 di Puskesmas Lambandia. Setelah data terkumpul, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu di Puskesmas Lambandia

No	Umur Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	20-35 Tahun	94	56,6
2.	> 35 Tahun	72	43,4
	Jumlah	166	100

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 di atas, kualitas responden dapat diukur dengan melihat usia ibu yang berkisar antara 20 hingga 35 tahun. sebanyak 94 (56,6%), pada umur > 35 tahun terdapat 72 (43,4%) di Pusat Kesejahteraan Lambandia di tahun 2022.

Tabel 3. Ditribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu di Puskesmas Lambandia

No	Paritas Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	1-III	130	78,3
2.	> IV	36	21,7
	Jumlah	166	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa atribut responden bergantung pada kesetaraan ibu yang menggunakan alat kontrasepsi. terbanyak pada paritas 1-III sebanyak 130 (78,3%), pada paritas > IV sebanyak 36 (21,7%) di Puskesmas Lambandia pada Tahun 2022.

Tabel 4. Ditribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Lambandia

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	SD	76	45,8
2.	SMP	31	18,7
3.	SMA/SMK	41	24,7
4.	Perguruan Tinggi (PT)	18	10,8
	Jumlah	166	100

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 di atas, karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu pengguna alat kontrasepsi adalah yang paling mendalam SD sebanyak 76 (45,8%), pada pendidikan SMA/SMK sebanyak 41 (24,7%), pada pendidikan SMP sebanyak 31 (18,7%) dan pada pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 18 (10,8%) di Puskesmas Lambandia Tahun 2022.

Tabel 5. Ditribusi Frekuensi Pengguna Kontrasepsi Implant di Puskesmas Lambandia

No	Pengguna Implant	Jumlah	
		F	%
1.	Tidak menggunakan Implant	96	57,8
2.	Menggunakan Implant	70	42,2
	Jumlah	166	100

Dari 166 responden yang dijadikan sampel, diketahui 70 responden (42,2%) menggunakan kontrasepsi implan dan 96 responden (57,8%) tidak menggunakan kontrasepsi implan pada tahun 2010 di Puskesmas Lambandia. Informasi ini dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas. 2022.

Tabel 6. Besar pengaruh umur, paritas, dan pendidikan terhadap pengguna kontrasepsi Implant

Model Summary			
	Cox & Snell R		
Step	-2 Log likelihood	Square	Nagelkerke R Square
1	147.970 <sup>a</sup>	.375	.504

Model memiliki tiga variabel independen dengan estimasi parameter (-2 Log likelihood) sebesar 147.970, seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas. Jika Anda melihat nilai Cox & Snell R-square sebesar 0,375. Artinya dapat dipahami dengan menggunakan tiga faktor yang berbeda, yaitu umur, paritas dan pendidikan yang dapat dijelaskan sebesar 50,4% memiliki pengaruh terhadap pengguna kontrasepsi implant.

Untuk analisis data regresi logistik ditunjukkan di atas. Ha disetujui karena p-value variabel status usia untuk signifikansi adalah 0,000 0,05. Dengan koefisien pengaruh sebesar 2,558 maka dapat dikatakan umur berpengaruh terhadap orang yang menggunakan kontrasepsi implan. Ha disetujui karena signifikansi variabel status paritas memiliki p-value 0,003 0,05. Dapat dipastikan bahwa paritas berdampak pada pengguna kontrasepsi implant dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 1.552. Ha diterima karena nilai p untuk signifikansi variabel status pendidikan adalah 0,033 0,05. Dengan koefisien pengaruh sebesar 411 maka dapat dikatakan bahwa pendidikan berdampak pada masyarakat pengguna kontrasepsi implan.

Nilai exp(B) pada umur sebesar 12.916 artinya bahwa risiko bagi umur 20-35 tahun untuk pengguna kontrasepsi implant 13 kali lipat jika dibandingkan dengan umur > 35 tahun. Nilai exp(B) pada paritas sebesar

4.720 artinya bahwa risiko bagi paritas I-III untuk pengguna kontrasepsi implant 5 kali lipat jika dibandingkan dengan paritas > III. Nilai  $\exp(B)$  pada pendidikan sebesar 411 artinya bahwa risiko bagi pendidikan SD untuk pengguna kontrasepsi implant 4 kali lipat jika dibandingkan dengan pendidikan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil analisa regresi Nilai p variabel status pendidikan untuk signifikansi adalah 0,033 – 0,05. Kesimpulan: Ha diterima yaitu pendidikan ibu dan pengguna kontrasepsi implan berdampak besar di Puskesmas Lambandia tahun 2022. Temuan Pemeriksaan ini sesuai dengan eksplorasi Rizah Fahlevie (2020) yang menelusuri hubungan antara pendidikan ibu dengan teknik pencegahan jarak jauh (MKJP) dengan  $p$  esteem = 0,015. Temuan serupa dapat ditemukan dalam Baharika Suci Dwi Aningsih (2018) yang menemukan hubungan antara pendidikan dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang digunakan di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung dengan  $p$ -value 0,005. Pendidikan adalah menerima pendidikan formal lembaga tertentu pada tingkat SD, SMP, SMA, Akademi, atau Perguruan Tinggi, atau sederajat. Pendidikan dapat meningkatkan akses pelayanan, khususnya bagi perempuan dengan meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan menyerap pengetahuan kesehatan baru, dan interaksi antara pemberi dan penerima pelayanan (Ayu Lestari, 2019). Karena seseorang dengan pendidikan tinggi biasanya memiliki visi yang lebih luas dan lebih mudah menerima ide dan barang kreatif, tingkat pendidikan juga memengaruhi keputusan.

Pelatihan adalah salah satu komponen yang memengaruhi pengakuan individu terhadap pemikiran-pemikiran baru, termasuk penggunaan kontrasepsi, menurut skolastik. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki data yang lebih baik, lebih terbuka terhadap ide-ide baru, lebih mandiri, dan lebih logis dalam pilihan dan perilaku mereka. Wanita berpendidikan lebih tinggi lebih mungkin untuk melaksanakan inisiatif keluarga berencana.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel umur ibu terhadap pengguna kontrasepsi implant dengan nilai 0,000 di Puskesmas Lambandia Tahun 2022 dan ada pengaruh variabel paritas ibu terhadap pengguna kontrasepsi implant dengan nilai 0,003 di Puskesmas Lambandia Tahun 2022 serta adanya pengaruh variabel pendidikan ibu terhadap pengguna kontrasepsi implant dengan nilai 0,033 di Puskesmas Lambandia Tahun 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andra T. 2022. *Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia Publisher.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kanwil BKKBN Sultra*. Desember. BPS Kab.Kolaka Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kanwil BKKBN Sultra*. Desember. BPS Prov.Sultra. Kendari.
- Baharika Suci, Dwi Aningsih, Yetty Leoni Irawan, Stik Sint Carolus, Umur, Hubungan, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan D A N Paritas, and Kata Kunci. n.d. “( MKJP ) DI DUSUN III DESA PANANJUNG KECAMATAN CANGKUANG KABUPATEN BANDUNG *Jurnal Kebidanan Vol . 8 No 1*” 8 (1): 33–40.
- Fahlevie, Rizah, Helni Angraini, and Turiyani Turiyani. 2022. “Hubungan Umur, Paritas, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(2):706. doi: 10.33087/jiubj.v22i2.1679.
- Fitri Imelda. 2018. *Nifas, Kontrasepsi Terkini dan KB*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Kemenkes, RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*
- Kemenkes, RI. 2020. *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Kusuma Wardani. 2020. *Rendahnya Penggunaan Implant Pada Wanita Pasangan Usia Subur*. *Jurnal Kesehatan* 3(2): 19-31.
- Laput, Dionesia Octaviani. 2020. “Pengaruh Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kecamatan Ruteng.” *Jurnal Wawasan Kesehatan* 5(1):6–10.
- Lestari Ayu. 2019. *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Marmi. 2018. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Matahari Ratu. 2018. *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nadia Fatma. 2021. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Purwoastuti Th.Endang, S.Pd, APP. 2022. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan KB*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Puskesmas Lambandia 2018-2022.
- Saifuddin, AB. 2018. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, Yati Nur Indah, dkk. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(1).

- Siwi Walyani Elisabet. 2022. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan KB. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Sugiana, Erma, ST Aisjah Hamid, and Erma Puspita Sari. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(1):372. doi: 10.33087/jiubj.v21i1.1142.
- Sri Rahayu ary Oktora. 2021. Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group.
- Wirda. 2021. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Implant Tentang Efek Samping Kontrasepsi Implant. *Jurnal Kebidanan* 22 (4): 2686-4916.
- World Health Organisation (WHO), 2017.
- Yuliarti Erna. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant. *Jurnal Kebidanan* 22 (1): 422-426.
- Yulizawati. 2019. Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.